



PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MEMPERKUAT INTERAKSI SOSIAL PADA PEMERINTAH DESA KUNTUM MEKAR HALMAHERA UTARA

Jainudin Abdullah¹, Hasmawati², Rosita Muhlis³

^{1,2} Dosen Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, FKIP Universitas Khairun

³ Alumni Program Studi PPKn, FKIP Universitas Khairun

Email: jainudinabdullah@gmail.com, hasmawati@yahoo.com, rositamuhlis@gmail.com

Diterima : 10-09-2021

Direvisi : 22-10-2021

Dipublikasi : 18-11-2021

Abstrak

Abstrak. Latar belakang penelitian ini peran pemerintah dalam Interaksi sosial merupakan hubungan sosial timbal balik yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang-orang secara perorangan, antara kelompok- kelompok manusia, ataupun antara orang dengan kelompok manusia. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui peran pemerintah desa kuntum mekar dalam memperkuat sosial interaksi di Desa Kuntum Mekar. (2) Untuk mengetahui kendala pemerintah desa kuntum mekar dalam memperkuat sosial interaksi di Desa Kuntum Mekar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Sumber data data yakni, data primer yang terdiri dari kepala Desa, tokoh Adat dan Masyarakat Desa Kuntum Mekar dan data sekunder terdiri dari buku dan hasil penelitian terdahulu. Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Dalam memperkuat interak sosial pemerintah desa dituntut untuk berinteraksi dengan sesame secara baik agar tercipta masyarakat yang tentram dan damai. Interaksi social merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, tanpa interaksi social tidak ada kehidupan bersama. Bertemunya orang perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. (2) Salah satu factor kendala dalam memperkuat interaksi social kurangnya komunikasi sebagai hal yang sangat penting dalam menumbuhkan dan meningkatkan partisipasi masyarakat agar bersedia dengan sukarela ikut serta secara aktif dalam memepererat interkasi social didesanya. Kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh Kepala Desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan didesanya, sudah sangat baik terbukti dengan partisipasi dari masyarakat yang sangat tinggi dalam pembangunan desanya, maupun antara kelompok dengan individu.

Kata Kunci: Peran pemerintah desa, interaksi sosial

Abstract. The background of this research is the role of government in social interaction is a dynamic reciprocal social relationship, which involves the relationship between people individually, between groups of people, or between people and groups of people. The aims of this study were (1) to find out the role of the Kuntum Mekar Village government in strengthening social interactions in Kuntum Mekar Village. (2) To find out the constraints of the Kuntum Mekar Village government in strengthening social interaction in Kuntum Mekar Village. The research method used is a qualitative descriptive approach. The data sources are primary data consisting of village heads, traditional leaders and the Kuntum Mekar Village Community and secondary data consisting of books and the results of previous research. Based on the results of the study, it can be concluded that (1) In strengthening social interactions, the village government is required to interact well with others in order to create a peaceful and peaceful society. Social interaction is the key to all social life, without social interaction there is no life together. The mere meeting of individuals in a physical way will not result in the association of life in a social group. (2) One of the constraint factors in strengthening social interaction is the lack of communication as very important in growing and increasing community participation so that they are willing to voluntarily participate actively in strengthening social interactions in their village. The communication activities carried out by the Village Head to increase community participation in development in his village have been very well proven by the very high participation of the community in village development, as well as between groups and individuals.

Keywords: Role of village government, social interaction

PENDAHULUAN

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan seseorang dalam struktur sosial karena kedudukannya melakukan suatu tindakan atau gerak perubahan yang dinamis, dimana dari pola tindakan tersebut mengakibatkan terjadinya suatu hal atau peristiwa (Soekanto, 1980: 2). Status atau kedudukan tidak dapat dipisahkan dengan peran. Dan tidak ada peran tanpa kedudukan. Manusia memiliki perannya masing-masing sesuai dengan pola dan kapasitasnya (status atau kedudukan) dalam pergaulan sosial. Menurut Rivai (2004: 148) peran merupakan perilaku seseorang yang diharapkan dapat membuat suatu perubahan serta harapan yang mengarah pada kemajuan, meskipun tidak selamanya sesuai dengan apa yang diharapkan. Lebih lanjut Rivai mengaitkan peran sebagai tolak ukur kinerja seseorang. Peran dapat dijadikan tolak ukur seseorang sebagai pemimpin apakah orang itu dapat memaksimalkan kinerjanya dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan kepadanya atau tidak.

Peran Pemerintah Desa dalam menjalankan roda pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan menjadi penentu keberhasilan, hal ini disebabkan pemerintah desa merupakan pimpinan penyelenggaraan pemerintahan otonomi desa yang dipilih langsung oleharganya. Pemerintah desa yang dimaksud disini adalah Kepala Desa dan Perangkatnya, sesuai dengan Pasal 12 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa. Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial timbal balik yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang-orang secara perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, ataupun antara orang dengan kelompok manusia. Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antara individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu. Sedangkan menurut W.A. Gerungan dalam Soetarno merumuskan interaksi sosial sebagai suatu hubungan antara dua manusia atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi yang lain atau sebaliknya.

Dalam realitas kehidupan sosial akan direaksi secara berbeda-beda oleh masing-masing siswa, tergantung kemampuan berintegrasi yang dimilikinya. Schneiders dalam Soekanto mengemukakan bahwa interaksi sosial yang dituntut dalam kehidupan sekolah, dengan tidak mempertimbangkan kebutuhan akademik, tidak jauh berbeda dengan interaksi sosial yang dilakukan di lingkungan keluarga, walaupun setiap individu akan bereaksi secara berbeda-beda terhadap keduanya. Tuntutan lingkungan atas perilaku yang diharapkan dan yang berkaitan dengan realitas, proses dan reaksi sosial, serta yang dalam lingkungan bermasyarakat.

Interaksi sosial ialah relasi sosial yang berfungsi menjalin berbagai jenis relasi sosial yang dinamis, baik relasi itu berbentuk antar individu, kelompok dengan kelompok, atau individu dengan kelompok. Soekanto (2002) mengemukakan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang meliputi hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara perorangan dengan kelompok manusia. Menurut Sarwono dan Meinarno (2009) interaksi sosial adalah hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antara individu dengan individu lain, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok lain. Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan interaksi sosial adalah hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki perilaku yang berlangsung antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok.

Berdasarkan Latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peran Pemerintah Desa Dalam Memperkuat Interaksi Sosial (Studi Kasus Pada Pemerintah Desa Kuntum Mekar Halmahera Utara”.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pemerintah desa kuntum mekar serta kendala yang dihadapi dalam memperkuat sosial interaksi di Desa Kuntum Mekar.



METODE PENELITIAN

Secara Umum metode diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan jumlah dan kegunaan tertentu. Sedangkan metodologi penelitian adalah ajaran mengenai metode-metode yang digunakan sebagai cara-cara untuk mencapai tujuan penelitian melalui proses berpikir. Penelitian yang dilakukan menyangkut Pembelajaran Kearifan Lokal. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif yang berusaha memaparkan dan menggambarkan (mendeskripsikan) (Sugiyono, 2010).

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang akan mendapatkan data deskriptif berupa lisan atau tulisan dari gejala yang diamati atau diteliti. Menurut Kirt dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diambil, dengan menggunakan logika ilmiah (Aman, 2007).

Data Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah sebagai berikut:

1. Observasi adalah penelitian melakukan pengamatan secara langsung di tempat penelitian dengan lebih memfokuskan pada masalah yang diteliti. Untuk melakukan observasi ini dituntut harus berperan dalam kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas subjek sesuai tema atau fokus masalah yang ingin dicari jawabannya (Hamidi, 2008:68).
2. Wawancara adalah dimana peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2015:194).
3. Studi Dokumentasi cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya (Sukardi, 2003:81).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Bogdan & Biklen 1982 (dalam Moleong) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Di pihak lain, analisis Data Kualitatif Menurut Seiddel, 1998 (dalam Moleong) prosesnya berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya.
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

HASIL PENELITIAN

1. Pemerintah Desa Kuntum Mekar Dalam Memperkuat Sosial Interaksi Di Desa Kuntum Mekar

Pemerintah desa Kuntum Mekar dalam memperkuat sosial interaksi di desa Kuntum Mekar adalah adanya toleransi atas adanya keberagaman agama yang ada menjunjun tinggi adanya penyelesaian dengan adanya musyawarah, kemudian pemerintah desa mengadakan gotong royong untuk memperkuat

tali silaturahmi antar masyarakat. Pemerintah desa dalam memperkuat interaksi sosial dalam bidang sosial ialah masyarakat desa dan aparat desa melakukan gotong royong seperti membersihkan lingkungan agar terciptanya suasana yang nyaman kepada masyarakat dalam proses memperkuat sumber daya manusia yang dimiliki oleh setiap masyarakat untuk mengikut sertakan agar masyarakat dapat meniru kebudayaan yang baru yang positif dan berguna untuk dapat memajukan desa Kuntum Mekar. Maka dari itu masyarakat dapat menjalin suatu kerja sama dengan baik sehingga masyarakat dapat menjamin dan mempererat hubungan khusus bersama individu yang lain. Sehingga adanya hubungan antara aparat desa dengan masyarakat ialah kerjasama atau gotong royong dalam membangun masjid atau adanya kegiatan kebersihan desa untuk menciptakan masyarakat yang damai. Dalam memperkuat sosial interaksi ialah membangun komunikasi yang baik untuk melakukan gotong royong sehingga menciptakan desentralisasi yang melibatkan masyarakat sehingga terbentuknya tali silaturahmi yang membentuk musyawarah mufakat agar dapat terjalin hubungan kerja sama antara pemerintah desa dengan masyarakat. Oleh karena itu pemerintah desa melakukan kegiatan gotong royong atau kerja sama agar bagaimana dapat memperkuat interaksi sosial masyarakat dengan pemerintah desa.

Dalam membentuk interaksi sosial pemerintah desa merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melalui beberapa kegiatan antara lain peningkatan prakarsa dan swadaya masyarakat, perbaikan lingkungan dan perumahan, pengembangan usaha ekonomi desa, pengembangan lembaga keuangan desa, serta kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menaikkan hasil produksinya. Oleh karena itu didalam membangun masyarakat desa terutama dalam bidang sosial ekonomi masyarakat dibutuhkan seorang pemimpin, dalam hal ini adalah Kepala Desa yang diharapkan berfungsi sebagai sumber inovasi, pembina, mengarahkan dan berfungsi sebagai komunikator untuk menyampaikan ide atau gagasan-gagasan kepada masyarakat desa, dalam rangka meningkatkan inisiatif dan kreatifitas masyarakat dalam mengolah, memelihara dan memanfaatkan sumber-sumber yang ada disekitarnya, untuk mencapai tingkat hidup yang lebih baik (Hasil Observasi 20-03-2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan DA selaku kepala desa Kuntum Mekar, mengatakan bahwa pemerintah desa Kuntum Mekar dalam memperkuat sosial interaksi di desa Kuntum Mekar adalah adanya toleransi atas adanya keberagaman agama yang ada dengan menjunjung tinggi adanya penyelesaian melalui musyawarah, kemudian pemerintah desa mengadakan gotong royong untuk memperkuat tali silaturahmi antar masyarakat. Pemerintah desa dalam memperkuat interaksi sosial dalam bidang sosial ialah masyarakat desa dan aparat desa melakukan gotong royong seperti membersihkan lingkungan agar terciptanya suasana yang nyaman kepada masyarakat dalam proses memperkuat sumber daya manusia yang di miliki oleh setiap masyarakat untuk mengikut sertakan agar masyarakat dapat meniru kebudayaan yang baru yang positif dan berguna untuk dapat memajukan desa kuntum mekar. Maka dari itu masyarakat dapat menjalin suatu kerja sama dengan baik sehingga masyarakat dapat menjamin dan mempererat hubungan khusus bersama individu yang lain. Sehingga adanya hubungan antara aparat desa dengan masyarakat ialah kerjasama atau gotong royong dalam membangun masjid atau adanya kegiatan kebersihan desa untuk menciptakan masyarakat yang damai (Hasil Wawancara 01-04-2021).

Hal ini sejalan dengan pendapat Sarwono (2009) manusia merupakan makhluk sosial, dimana manusia bergantung dan membutuhkan individu lain atau makhluk lainnya. Dalam hidup bermasyarakat, manusia dituntut untuk berinteraksi dengan sesama secara baik agar tercipta masyarakat yang tenteram dan damai. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, tanpa interaksi sosial tidak ada kehidupan bersama. Bertemunya orang perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang-orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian dan lain sebagainya. Interaksi sosial sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antar individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu. Dalam interaksi juga



terdapat simbol, dimana simbol diartikan sebagai sesuatu yang nilai atau maknanya diberikan kepadanya oleh mereka yang menggunakannya (Hasil Observasi 20-03-2021).

Berdasarkan hasil wawancara NHY selaku sekretaris desa Kuntum Mekar, mengatakan bahwa pemerintah desa Kuntum Mekar dalam memperkuat sosial interaksi ialah membangun komunikasi yang baik untuk melakukan gotong royong sehingga menciptakan desentralisasi yang melibatkan masyarakat sehingga terbentuknya tali silaturahmi yang membentuk musyawarah mufakat agar dapat terjalin hubungan kerja sama antara pemerintah desa dengan masyarakat. Oleh karena itu pemerintah desa melakukan kegiatan gotong royong atau kerja sama agar bagaimana dapat memperkuat interaksi sosial masyarakat dengan pemerintah desa (Hasil Wawancara 03-04-2021).

Interaksi sosial adalah suatu proses timbal balik suatu kelompok yang dipengaruhi oleh tingkah laku reflektif dari pihak lain dan dengan berbuat demikian ia mempengaruhi tingkah laku orang lain. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang dengan perorangan, antara kelompok dengan kelompok manusia, maupun orang perorangan dengan kelompok manusia. Hubungan antara individu satu dengan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, sehingga terdapat hubungan yang saling timbal balik. Hubungan tersebut dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. Hubungan dinamis yang mempertemukan orang dengan orang, kelompok dengan kelompok, maupun orang dengan kelompok manusia. Bentuknya tidak hanya bersifat kerjasama, tetapi juga berbentuk tindakan, persaingan, pertikaian dan sejenisnya. Interaksi sosial sebagai relasi sosial yang berfungsi menjalin berbagai jenis relasi sosial yang dinamis, baik relasi itu berbentuk antar individu, kelompok dengan kelompok, atau individu dengan kelompok. Karena interaksi sosial adalah hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antara individu dengan individu lain, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok lain (Hasil Observasi 20-03-2021).

Berdasarkan hasil wawancara AR selaku bendahara desa ia mengatakan bahwa pemerintah desa Kuntum Mekar dalam memperkuat sosial interaksi adanya suatu hubungan kegiatan yang melibatkan masyarakat sehingga dapat membentuk interaksi antara pemerintah desa dengan masyarakat. Kemudian pemerintah desa mengutamakan musyawarah mufakat agar mengambil suatu keputusan dapat diketahui oleh tokoh adat adat masyarakat sehingga dapat menciptakan kerja sama antara masyarakat dengan masyarakat untuk kepentingan masyarakat dan umum. Agar dapat terjalin hubungan kerja sama antara pemerintah desa dengan masyarakat. Oleh karena itu pemerintah desa melakukan kegiatan gotong royong atau kerja sama agar bagaimana dapat memperkuat interaksi sosial masyarakat dengan pemerintah desa (Hasil Wawancara 01-04-2021).

Hal ini sejalan dengan pendapat Soekanto (2002) pemerintah Desa sebagai kesatuan masyarakat hukum terkecil yang memiliki batas - batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya berdasarkan asal - usul dan adat-istiadat setempat yang diakui dan dihormati oleh negara. Pemberdayaan masyarakat desa dapat dilihat pula sebagai upaya mempercepat pembangunan desa. Pembangunan desa selayaknya mengarah pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa melalui penyediaan sarana dan prasarana untuk memberdayakan masyarakat, dan upaya mempercepat pembangunan ekonomi daerah yang efektif dan kokoh. Untuk mewujudkan pemberdayaan, kesejahteraan, dan kemandirian masyarakat perlu didukung oleh pengelolaan pembangunan yang partisipatif. Pada tatanan pemerintahan diperlukan perilaku pemerintahan yang jujur, terbuka, bertanggung jawab, dan demokrasi, sedangkan pada tatanan masyarakat perlu di kembangkan mekanisme yang memberikan peluang peran serta masyarakat dalam proses pengambilan keputusan bagi kepentingan bersama. Seorang kepala desa sebagai administrator, maka dalam perannya harus menjadi sumber inovasi bagi pembinaan gagasan dan strategi yang menunjang pembaharuan dan pembangunan.

Peran pemerintah desa dalam memperkuat interaksi sosial merupakan upaya untuk mentransformasikan pertumbuhan masyarakat sebagai kekuatan nyata masyarakat, untuk melindungi dan memperjuangkan nilai-nilai dan kepentingan di dalam arena segenap aspek kehidupan. Pemberdayaan masyarakat mempunyai arti meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat, karena pemberdayaan masyarakat bukan hanya meliputi penguatan individu tetapi juga pranata-pranata sosialnya. Oleh karena

itu daya harus digali dan kemudian dikembangkan. Jika asumsi ini berkembang maka pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan JA selaku tokoh adat desa Kuntum Mekar, mengatakan bahwa adanya toleransi atas keberagaman suku, ras budaya dan bahasa yang menjunjung tinggi yang menyelesaikan masalah dengan adanya musyawarah. Oleh karena itu peran pemerintah desa Kuntum mekar dalam memperkuat sosial interaksi ialah adanya gemar gotong royong atau kerja bakti dan gemar menolong antara suku warga untuk dapat menciptakan interaksi antara masyarakat dan pemerintah desa agar masyarakat dapat meniru suatu kebudayaan yang baru yang bersifat positif dan berguna untuk memajukan desa. Maka dari itu masyarakat dapat menjalin suatu kerja sama dengan baik sehingga masyarakat dapat menjamin dan mempererat hubungan khusus bersama individu yang lain. Sehingga adanya hubungan antara aparat desa dengan masyarakat ialah kerjasama atau gotong royong dalam membangun mesjid atau adanya kegiatan kebersihan desa untuk menciptakan masyarakat yang damai (Hasil Wawancara 02-04-2021).

2. Kendala Pemerintah Desa Kuntum Mekar Dalam Memperkuat Sosial Interaksi Di Desa Kuntum Mekar

Salah satu yang menjadi kendala adalah masih kurangnya kesadaran pemahaman masyarakat terkait perbedaan dalam kehidupan masyarakat seperti perbedaan pilihan dalam pemilu yang menjadi faktor utama dalam interaksi sosial masyarakat. Selain itu juga pendapat yang menjadi suatu kendala dalam suatu musyawarah antara masyarakat dengan pemerintah desa sehingga terjadi suatu kendala dalam berinteraksi sosial dengan masyarakat. Oleh karena itu pemerintah desa senantiasa melakukan silaturahmi antara pemerintah desa dengan masyarakat untuk dapat menjalin hubungan atau membangun interaksi sosial dikalangan masyarakat setempat. Pemerintah desa juga senantiasa memperkuat tali silaturahmi untuk memperluas kesempatan untuk masyarakat untuk dapat melakukan suatu interaksi kepada pemerintah desa. sikap masyarakat yang sudah mulai tidak mau bersosial dengan masyarakat lain. Selain itu kendala dalam hubungan sosial dalam pemerintah desa dengan masyarakat ialah adanya suatu pertikayan antara perbedaan pendapat antara masyarakat dengan aparat desa sehingga terjadi adanya kendala dalam musyawarah dalam melakukan suatu kegiatan atau kerja sama. Pemerintah desa mengupayakan dalam mengorganisir masyarakat agar selalu hidup atau bertali silaturahmi dalam berinteraksi sosial dengan pemerintah desa agar bagaimana masyarakat dapat melaksanakan atau melakukan kegiatan atau kerja sama dengan pihak aparat atau pemerintah desa untuk bagaimana membangun desa untuk lebih baik.

Salah satu kendala dalam memperkuat interaksi sosial adalah faktor komunikasi merupakan faktor yang sangat penting dalam menumbuhkan dan meningkatkan partisipasi masyarakat agar bersedia dengan sukarela ikut serta secara aktif dalam mempererat interaksi sosial di desanya. Kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh Kepala Desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di desanya, sudah sangat baik terbukti dengan partisipasi dari masyarakat yang sangat tinggi dalam pembangunan desa, hal ini dibuktikan dengan kehadiran masyarakat dalam setiap pelaksanaan program-program pembangunan. Kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh Kepala Desa selain dilakukan dalam sebuah rapat pertemuan dan musyawarah (rembug desa) juga dilakukan pada saat Kepala Desa melakukan kunjungan ke wilayah lingkungan RT/RW Sehingga diharapkan dengan terjalinnya komunikasi yang baik, maka Kepala Desa akan lebih mengerti kepentingan dan kebutuhan apa yang dibutuhkan oleh masyarakatnya, kaitannya dengan pembangunan yang akan dilaksanakan di Desa. Selain itu juga faktor kepemimpinan merupakan faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Model kepemimpinan yang digunakan oleh seorang pemimpin di dalam memimpin warganya maupun di dalam mengupayakan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan akan mempengaruhi intensitas partisipasi masyarakat yang akan diberikan terhadap pembangunan di desanya. Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala Desa adalah gaya kepemimpinan demokratis karena pendekatan yang digunakan yaitu partisipatif, hal ini dimaksudkan agar terwujud kerjasama dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan dengan memberdayakan partisipasi masyarakat dengan ikut serta dalam pengambilan keputusan.



Berdasarkan hasil wawancara DA selaku kepala desa Kuntum Mekar mengatakan bahwa yang menjadi kendala adalah masih kurangnya kesadaran pemahaman masyarakat terkait perbedaan dalam kehidupan masyarakat seperti perbedaan pilihan dalam pemilu yang menjadi faktor utama dalam interaksi sosial masyarakat. Selain itu juga pendapat yang menjadi suatu kendala dalam suatu musyawarah antara masyarakat dengan pemerintah desa sehingga terjadi suatu kendala dalam berinteraksi sosial dengan masyarakat. Oleh karena itu pemerintah desa senantiasa melakukan silaturahmi antara pemerintah desa dengan masyarakat untuk dapat menjalin hubungan atau membangun interaksi sosial dikalangan masyarakat setempat. Pemerintah desa juga senantiasa memperkuat tali silaturahmi untuk memperluas kesempatan untuk masyarakat untuk dapat melakukan suatu interaksi kepada pemerintah desa (Hasil Wawancara 01-04-2021).

Hal ini sejalan dengan pendapatnya Ananda (2012), banyak pendekatan pembangunan yang telah diterapkan, yakni dari pertumbuhan, pemenuhan kebutuhan dasar hingga yang paling mutakhir yakni pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan masyarakat sebagai sentral (objek sekaligus subjek) pembangunan. Pengalaman menunjukkan bahwa pendekatan pembangunan yang dilaksanakan selama ini lebih menekankan pada pembangunan fisik, bukan pada pembangunan karakter masyarakat. Dengan demikian pendekatan pembangunan yang relevan adalah masyarakat mampu melaksanakan pembangunan secara mandiri, terdesentralisasi dan tepat sasaran. Perasaan takut untuk berkomunikasi, adanya prasangka terhadap individu atau kelompok individu tidak jarang menimbulkan rasa takut untuk berkomunikasi. Padahal komunikasi merupakan salah satu faktor pendorong terjadinya integritas. Adanya pertentangan pribadi, adanya pertentangan antarindividu akan mempertajam perbedaan-perbedaan yang ada pada golongan-golongan tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara NHY selaku sekretaris desa Kuntum Mekar, mengatakan bahwa salah satu kendala dalam interaksi sosial masyarakat adalah sifat individual masyarakat yang tidak mau bersosial lagi dengan masyarakat seperti mengadakan bakti sosial masih banyak masyarakat yang ikut berpartisipasi padahal bakti sosial yang dilakukan ini untuk mempererat hubungan silaturahmi antar sesama masyarakat. Hal tersebut dipicu adanya rasa tidak senang karena perbedaan pendapat atau pilihan apalagi pada pemilu (Hasil Wawancara 03-04-2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian, tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam memperkuat interaksi sosial merupakan upaya untuk mentransformasikan pertumbuhan masyarakat sebagai kekuatan nyata masyarakat, untuk melindungi dan memperjuangkan nilai-nilai dan kepentingan di dalam arena segenap aspek kehidupan. Pemberdayaan masyarakat mempunyai arti meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat, karena pemberdayaan masyarakat bukan hanya meliputi penguatan individu tetapi juga pranata-pranata sosialnya. Oleh karena itu data harus digali dan kemudian dikembangkan kelompok sosial.
2. Kendala pemerintah desa adalah masih kurangnya kesadaran pemahaman masyarakat terkait perbedaan dalam kehidupan masyarakat seperti perbedaan pilihan dalam pemilu yang menjadi faktor utama dalam interaksi sosial masyarakat. Selain itu juga pendapat yang menjadi suatu kendala dalam suatu musyawarah antara masyarakat dengan pemerintah desa sehingga terjadi suatu kendala dalam berinteraksi sosial dengan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2005. Menejemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Lincolin dkk. 2011. Strategi Pembangunan Perdesaan Berbasis Lokal. Yogyakarta: STIMYKPN.
- Ananda, Arfandi. 2012. Peran Pemerintah Dalam Pembangunan Desa. <http://fandisos.blogspot.com/2012/01/peran-pemerintah-dalam-pembangunan-desa.html>. diakses tanggal 20 Maret 2012

- Arsyad, Lincolin dkk. 2011. Strategi Pembangunan Perdesaan Berbasis Lokal. Yogyakarta: STIMYKPN.
- Carlton, dkk. 1993. Ilmu Sosial Politik. Jakarta: Rajawali Pres
- Idrus. 2007. Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial. Yogyakarta UII Press. Yogyakarta Ndaraha
- Karthohadikusumo S. 2000. Struktur Interaksi Kelompok Elit dalam Pedesaan. Prima. Jakarta
- Koentjaraningrat (1990) Metode-Metode Penelitian Masyarakat. Jakarta, Gramedia
- Landis H. Paul, 2000. Emansipasi dan Demokrasi mulai dari Desa. LAPERA, Pustaka Utama. Jakarta.
- Ndraha Taliziduhu, 1987. Partisipasi Masyarakat dalam pembangunan. Yayasan Karya Dharma. Jakarta.
- Nurcholis, Hanif. 2011. Pertumbuhan & Penyelenggaraan Pemerintahan Desa. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, Meinarno (2009) Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial. Yogyakarta UII Press Yogyakarta Ndaraha
- Supriyatna. 1985. Otonomi dan Pemberdayaan Desa. LAPERA, Pustaka Utama. Yogyakarta.
- Sugiono. 2013. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV Alfabeta
- Soekanto. 2002. Aspek-Aspek Interaksi Sosial. Jakarta: Gramedia